Pembangunan Berbasis Kearifan Lokal

Desa Durensewu, Kec Pandaan, Kab Pandaan, Jawa Timur

[*]Devy Puspita Sari

200321100070

[*]Program Studi Agribisnis Universitas Trunojoyo Madura

ABSTRAK

Pemerintah desa memiliki hak, wewenang dan tugas untuk mengarahkan pemerintahan desa yaitu untk mengelola keuangannya sendiri, dan dia adalah penyelenggara utama dan penanggung jawab dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan dalam mengurus urusan pemerintahan desa. Seperti halnya di Desa Durensewu ini yang memiliki kegiatan guna mencapaian desa yang lebih maju, sehingga dengan ini tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan merumuskan strategi yang tepat digunakan di Desa Durensewu ini guna pengembangan desa yang lebih berkembang dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil dari perumusan strategi ini terdapat 3 perumusan strategi yaitu (1)Mengedepankan hubungan antar warga yang tentram dan damai, (2)Meningkatkan pelayanan publik di Desa Durensewu, (3)Mengurangi angka pengangguran. Namun di penelitian ini belum membahas mengenai peran dari pemerintah guna membantu desa menjadi lebih berkembang.

Kata kunci : Pemerintah Desa, Pengembangan Desa, SWOT, Desa Durensewu

PENDAHULUAN

Kemiskinan di Indonesia terjadi terutama di pedesaan . Keadaan tersebut sangat ironis karena daerah pedesaan kaya akan sumber daya alam , namun tidak dimanfaatkan secara optimal . Melimpahnya sumber daya alam yang ada , jika dikelola dan dimanfaatkan secara bijak dan kreatif, dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat komunitas. Untuk itu , perhatian serius harus diberikan pada masyarakat guna meningkatkan taraf hidup mereka melewati berbagai program masyarakat selaras dengan karakteristik, kondisi dan kemampuan desa. Keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan desa merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat (Ariadi, n.d.).

Pembangunan yaitu usaha atau rangkaian usaha terencana untuk tumbuh dan berubah menjadi lebih baik. Perencanaan pembangunan yaitu tugas besar atau kegiatan kolektif yang secara langsung atau tidak langsung harus melibatkan banyak orang atau masyarakat dalam pelaksanaan atau pengelolaan pembangunan. Pembangunan perdesaan dipahami sebagai pembangunan perdesaan yang menekankan kearifan lokal di perdesaan, meliputi ciri sosiodemografis, sosial budaya, ciri fisik/geografis, model usaha pertanian, keterkaitan ekonomi desa-kota, sektor kelembagaan desa dan karakteristik permukiman.. (Gai, 2020).

Desa mmepunyai kegiatan pemerintahan sendiri.Pemerintahan Desa terdiri atas Pemerintahan Desa tersebut dapat diketahui diantaranya Kepala Desa, Perangkat Desa, dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) (Wiguna et al., 2019). Pemerintah desa memiliki hak, wewenang dan tugas untuk mengarahkan pemerintahan desa yaitu untk mengelola keuangannya sendiri, dan dia adalah penyelenggara utama dan penanggung jawab dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan dalam mengurus urusan pemerintahan desa. .(Mustanir et al., 2018)

Sebagaimana daaerah yang memiliki sumber daya alam (SDM) yang cukup melimpah dan juga telah dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat di daerah tersebut dan melibatkan banyak orang juga para stakeholder. Daerah tersebut berada di Jawa Timur lebih tepatnya Kecamatan Pandaan Desa Durensewu. (Zachrawan & Endartuti, 2022). Pariwisata yaitu penggabungan dari macam macam kegiatan yang pada hakikatnya berhubungan langsung dengan perekonomian, karena orang asing datang ke daerah tertentu dan melakukan kegiatan usaha dan kegiatan ekonomi lainnya. . (Fitrianto et al., 2020)

Menurut Bapak Lurah Kecamatan Pandaan menyatakan bahwa dulunya daerah ini hanyalah kawasan dengan lahan pertanian yang luas dengan beberapa dusun juga desa masyarakat didaerah sanapun hanya beberapa KK saja dalam hal ekonomi keluarga pun dapat dibilang cukup rendah. Namun dengan berkembangnya zaman dan juga ada pembangunan jalan tol Gempol – Pandaan pada tahun 2014 yang mana pintu keluarnya tepat di depan perempatan Taman Dayu Kecamatan Pandaan yang membuat adanya kegiatan alih fungsi lahan. Lahan merupakan sumber daya yang dibutuhkan sebagai dasar pembangunan di suatu wilayah. Perubahan penggunaan lahan adalah proses berubahnya lahan dari fungsi aslinya menjadi fungsi lain yang dapat bersifat permanen atau sementara. Perubahan penggunaan lahan merupakan hal yang lazim saat ini, namun perlu diperhatikan faktor-faktor apa yang menyebabkan suatu wilayah mengalami perubahan penggunaan lahan tersebut (Paramasasi et al., 2019). Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan merumuskan strategi yang tepat digunakan di Desa Durensewu ini guna pengembangan desa yang lebih berkembang dengan menggunakan analisis SWOT.

PEMBAHASAN

Visi Dan Misi Desa Durensewu

"Masyarakat Tentram, Gema Ripah loh Jinawi"

Sejarah Desa Durensewu

Desa Durensewu merupakan salah satu desa yang berada di wilayah adminitrasi ada di Kecamatan Pandaan kab Pasuruan. Desa Durensewu juga salah satu desa yang berada dibawah gunung Penaggungan. Setelah dilakukannya wawancara dengan warga desa sana, desa ini salah satu desa yang memiliki kekayaan alam yang snagat melimpah selain dengan luas lahan sawah yang luas desa ini memiliki sumber air yang melimpah. Hal ini selaras dengan penelitian (Sholichah & Meirinawati, Dra Ap, 2012) yang mana SDA yang melimpah ini dimanfaatkan

masyarakat sana guna pemandian air Telogo Sewu yang dibangun sejak 2011 dan kondisi lingkungan yang asri membuat para wisatawan betah di sana. Setiap tahunnya juga masyarakat desa ini melakukan kegiatan selamatan desa. Kegiatan acara tersebut yakni Syukuran Sumber hal ini dilakukan karena memang Desa Durensewu ini memiliki kekayaan alam yang melimpah berupa sumber air.

Kondisi geografis dan luas lahan Kec Pandaan

Kecamatan Pandaan yaitu suatu wilayah kecamatan yang beraada di bawah kaki gunung Penanggungan, 30km sebelah barat daya ibukota Pasuruan, dan berada di 50km sebelah selatan Kota Surabaya. Batas batas yang terdapat pada Kecamatan Pandaaan ini dapat diketahui sebagai berikut :

- Sub Utara : Kec Beji dan Kec Gempol
- Sub Selatan : Kec Prigen dan Kec Sukorejo
- Sub Timur : Kec Rembang
- Sun Barat : Kec gempol dan Kec Trawas (Mojokerto)

Gambar 1 Peta Kecamatan Pandaan

Di Wilayah Kec Pandaan luas wilayah kecamatan ini yakni 4.327Ha yang mana dengan ketinggian 300m diatas permukaan air laut dan suhu retaan yang ada diwilayah tersebut yani kisaran 27 derajat celcius. Kecmatan Pandaan ini juga memiliki 4 kelurahan dan juga 14 desa diantaranya : Kelurahan Kutorejo, Kelurahan Jogosari, Kelurahan Pandaan, Kelurahan Petungasri, Desa Plintahan, Desa Durensewu, Desa Karangjati, Desa Wedoro, Desa Tunggulwulung, Desa Sumbergedang, Desa Tawangrejo, Desa Sumbersari, Desa Nogosari, Desa Kemirisewu, Desa Kebonwaris, Desa Sebani, Desa Banjarsari, dan Desa Banjarkejen.(Mukarromah, 2022)

Kondisi Geografis dan Fisik Desa Durensewu

Kondisi Desa Durensewu ini jika dilihat secara geografis memiliki luas lahan wilayah desa 347,353Ha dan dapat dikatakan wilayah desa ini termasuk dataran rendah mana memiliki ketinggian kurang lebih 200m diatas permukaan laut. Desa Durensewu ini memiliki batas desa dengan desa lain dimana di sebelah utara berbatasan dengan Desa karangjati di Kec Pandaan. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Tanjungarum. Lalu sebelah barat berbatasan dengan Desa Plintihan.

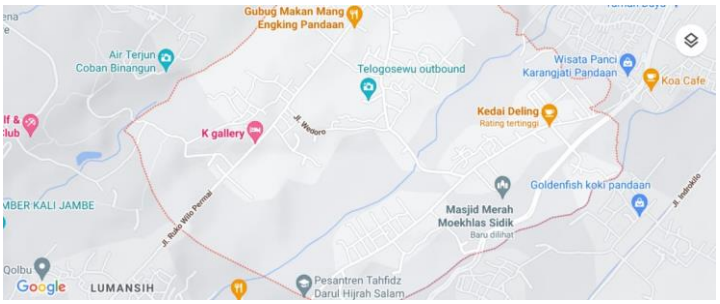

Gambar 2 Peta Desa Durensewu Kec Pandaan

Peta Potensi SDA Desa Durensewu

Desa Durensewu merupakan desa wisata karena kekayaan alam yang melimpah berupa sumber air. Tidak hanya itu di desa ini juga terdaapat kawasan persaawahan. Bedasarkan pernyataan dari kepala Desa Durensewu Bapak Sugeng Santuso menyatakan bahwa setelah adanya kegiatan alih fungsi lahan kawasan Taman Dayu menjadi ramai hal ini membuat para warga didesa-desa di Kecamatan Pandaan ini berbondong-bondong memanfaatkan hal tersebut guna pembangunan desa ke arah yang lebih baik membuat wisata di desa masing-masing seperti wisata panci, wisata pemandian telogo sewu, dan masih banyak pemandian lainnya dan juga pusat oleh-oleh. Namun akhir-akhir ini di Dusun Sukorame Desa Durensewu Kecamatan Pandaan ini membuat wisata baru yakni Masjid Merah Moekhlas Sidik dan pembangunan tersebut dipelopori oleh salah satu warga di sana yang menjabat sebagai DPRD juga dibantu oleh masyarakat di dusun tersebut guna melaksanakan perencanaan pembangunan masjid tersebut. Tidak hanya itu, pengelola juga yang bekerja disana merupakan anak-anak muda di dusun tersebut yang mana membuat lapangan pekerjaan untuk mreka dan membantu perekonomian dusun sana. Tidak hanya wisata kolam saja di desa Durensewu ini juga memanfaatkan sumber airnya guna tempat pemancingan ikan dan juga cafe – cafe dengan pemandangan persawahan yang sejuk. (Hafsyah & Rizqi, 2021)

Tabel 1 Potensi yang berada di Desa Durensewu

No	Kawasan/ SDA	Sub Potensi
1	Kawasan Tambang	Tidak ada
2	Kawasan Persawahan	Ada
3	Kawasan Perkebunan	Ada
4	Sumber Mata Air	Ada
5	Kawasan Indurstri Pabrik	Tidak ada

Sumber: Data potensi yang ada di Desa Durensewu Kec Pandaan

Kondisi Sosial dan Ekonomi

Di Desa Durensewu ini masyarakatnya mayoritas bekerja sebegai buruh pabrik dan juga sebagai petani adapun bekerja sebagai guru dan juga lainnya. Tidak hanya itu anak muda didesa tersebut juga mendapatkan pekerjaan berupa menjadi salah satu pegawai di wisata yang ada di desa tersebut hal ini dapat membuat keluarga menambah penghasilan. Masyrakat didesa Durensewu juga saling tolong menolong dalam segi kebersihan daerah hal ini dikarenakan memang desa ini menjadi salah satu desa destinasi warga luar kota, dengan hal ini para wisatawan betah dan merasa nyaman di wisata yang ada di Desa Durensewu.

Di Desa inipun tidak ada perbedaan dalam agama mereka saling tolong menolong dan dapat menegakkan Ada peluang dalam masyarakat untuk hubungan yang harmonis antara Muslim dan Kristen, yang dapat digunakan untuk membangun keharmonisan antara kelompok dan agama yang berbeda. (Arifin, 2021). Terdapat beberapa tempat populer di mana Muslim dan Kristen bertemu. Tempat-tempat tersebut merupakan kawasan kerukunan dan sarana pertemuan antar umat beragama, yaitu halaman gereja, halaman masjid, balai pertemuan dan alun-alun desa. . (Huda, 2018)

Kondisi Budaya dan Pendidikan

Di Desa Durensewu ini memiliki kegiatan tahunan yang dilakukan warga lokal guna memberikan rasa syukur atas SDA sumber air yang melimpah sehingga dapat dimanfaatkan sepenuhnya untuk menunjang kehidupan masyarakat. Kegiatan Syukuran Sumber ini memiliki banyak kegiatan dan perlombaan diantaranya ada pertunjukan wayang, makan makan bersma juga ada doorprize.

Untuk pendidikannya sendiri di Desa ini memiliki Mts yang mana anak-anak dapat bersekolah disana tanpa harus jauh-jauh pergi dan di Mts pun anak-anak diajarkan untuk mandiri dan dpat meingkatkan rasa percaya diirinya dalam hal berpendapat atupun menjawab pertanyaan (Nur'aini, 2018) .Selain itu, lulusan remaja disana tidak hanya tamat SMA ataupun Mts saja namun mereka melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga pendidikan di Desa ini dapat dikatakan telah maju.

Kondisi Kemiskinan

Masyarakat di Desa Durensewu ini dapat dikatakan cukup dalam penenuhan kebutuhan sehari hari dalam hal kesenjangan ekonomi dikarenakan wisata-wisata yang ada di desa ini dikelola oleh anak muda mudi didesa ini hal itu membuat kondisi ekonomi masyarakat stabil karena tidak hanya menitikberatkan pada penghasilan pekerjaan di bidang pertanian namun juga penghasilan dari wisata yang ada. Namun hal dapat dipungkiri ada bantuan yang diberikan oleh pemerintah untuk masyarakat yang kurang mampu hal ini selalu dapat tersalurkan dengan baik karena adanya transparansi antara pihak aparatur desa dengan masyarakat desa.

Kondisi Sarana dan Prasarana Infrastruktur

Sarana dan Prasarana infrakstruktur yang ada didesa ini dapat dikatakan layak dan dapat ada pula yang dimanfaatkan guna tempat wisata. Dimana sarana dan prasarana itu berupa puskesmas, GOR, Pos Kamling, masjid, sekolah MTS, tempat ngaji atau TPQ, serta juga ada gereja. Di Desa Durensewu ini terdapat masjid Merah Moekhlas Sidik yang sekarang ini menjadi salah satu ikonik yang ada di desa tersebut karena di masjid tersebut tidak hanya ada masjid saja namun ada tempat bermain dan juga cafe serta tempat foto yang indah. Hal ini juga dikelola oleh anak muda-mudi di desa sana.

Tabel 2 Sarana dan Prasarana di Desa Durensewu

No	Sarana dan Prasarana
1	Puskesmas
2	GOR
3	Pos Kamling
4	Masjid
5	Sekolah Mts
6	TPQ
7	Balai Desa
8	Gereja

Sumber: Data Sekunder didapat,2023

Infrastruktur disana pun cukup baik dimana jalan desa yang diaspal membuat wisatawan yang melawati jalan tersebut merasa aman. Kebersihan desa pun terjaga. Hal ini dapat diketahui bahwa aliran air atau selokan sangat bersih tidak ada sampah sama sekali dan dapat dikatakan bening karena memang air yang mengalir itu berasal langsung dari sumber air di bawah kaki gunung.

Faktor internal dan Eksternal

Faktor internal dan eksternal adalah dua jenis faktor yang mempengaruhi keseluruhan lingkungan dan kinerja sebuah organisasi ataupun suatu perusahaan (Caroline & Lahindah, 2017). Analisis faktor internal dan eksternal memberikan pandangan yang komprehensif tentang kondisi organisasi, memungkinkan pengambilan keputusan yang informasional, serta membantu organisasi dalam pengembangan strategi yang efektif dan berkelanjutan.

Didalam suatu organisasi ataupun perusahaan pastinya memiliki faktor internal. Faktor internaal sendiri yakni faktor yang memang berasal dari perusahaan itu sendiri atau didalam organisasi itu sendiri, yang nantinya akan dapat mempengaruhi kinerja organisasi atau tujuan dari organisasi itu sendiri. Berikut ini merupakan faktor internal dan eksternal yang terdapat di Desa Durensewu Kec Pandaan yang berupa kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang

mana data tersebut didapat dari wawancara dengan beberapa masyarakat desa tersebut.

Tabel 3 Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal Desa Durensewu

Faktor Internal	
Kekuatan	**Kelemahan**
1. Hubungan antara warga desa yang erat 2. Lokasi desa yang bersih dan asri 3. Adanya wisata di Desa 4. Banyaknya lapangan pekerjaan bagi warga desa 5. Harga tiket masuk wisata yang murah	1. Kurangnya pemberdayaan warga desa 2. Teknologi pertanian yang masih sederhana 3. Keterbatasan akses kesehatan 4. Layanan desa belum optimal 5. Kondisi jalan yang tidak merata
Faktor eksternal	
Peluang	**Ancaman**
1. Lokasi desa yang strategis 2. Memiliki jumlah wisatawan tetap dan stabil 3. Mempunyai reputasi Desa yang baik	1. Perubahan iklim 2. Hama tikus bagi petani

Sumber: Data Primer diolah,2023

Matriks IFAS dan EFAS

Matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary) dan EFAS (External Factor Analysis Summary) adalah alat analisis strategis yang digunakan untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja suatu organisasi. Matriks IFAS dan EFAS membantu organisasi dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang relevan dalam lingkungan internal dan eksternal mereka. Dalam penilaian bobot IFAS dan EFAS terdapat skala yang telah ditentukan yakni skala 1-4 dimana 1 menunjukkan tingkat kepentingan rendah dan 4 menunjukkan tingkat kepentingan tinggi untuk menentukan faktor kekuatan dan peluang. Sedangkan untuk menentukan faktor kelemahan dan ancaman terdapat skala yang berbeda yakni skala 1-4 dimana 1 menunjukkan tingkat kepentingan tinggi dan 4 menunjukkan tingkat kepentingan rendah. (Ningsih & Hamamah, 2013)

Dalam analisis IFAS, kekuatan dan kelemahan harus memiliki nilai total bobot 1,00. Nilai ini sama dengan nilai total bobot yang harus dihasilkan pada analisis EFAS yaitu sebesar 1,00.

Tabel 4 Matriks IFAS Rumusan Program Pembangunan Desa Durensewu

Faktor Analisis SWOT	**Skor = bobot x rating**		
	Bobot	**Rating**	**Skor**
Kekuatan			
1. Hubungan antara warga desa yang erat	0,16	4	0,64
2. Lokasi desa yang bersih dan asri	0,16	4	0,64
3. Adanya wisata di Desa	0,16	4	0,64
4. Banyaknya lapangan pekerjaan bagi warga desa	0,12	3	0,36
5. Harga tiket masuk wisata yang murah	0,12	3	0,36
Jumlah			**2,64**
Kelemahan			
1. Kurangnya pemberdayaan warga desa	0,08	2	0,16
2. Teknologi pertanian yang masih sederhana	0,04	1	0,04
3. Keterbatasan akses kesehatan	0,04	1	0,04
4. Layanan desa belum optimal	0,04	1	0,04
5. Kondisi jalan yang tidak merata	0,08	2	0,16
Jumlah			**0,44**
Total IFAS	**1,00**	**25**	**3,08**

Sumber: Data Primer diolah,2023

Tabel 5 Matriks EFAS Rumusan Program Pembangunan Desa Durensewu

Faktor Analisis SWOT	**Skor = bobot x rating**		
	Bobot	**Rating**	**Skor**
Peluang			
1. Lokasi desa yang strategis	0,25	4	1,00

2. Memiliki jumlah wisatawan tetap dan stabil	0,25	4	1,00
3. Mempunyai reputasi Desa yang baik	0,25	4	1,00
Jumlah			**3,00**
Ancaman			
1. Perubahan iklim	0,125	2	0,25
2. Hama tikus bagi petani	0,125	2	0,25
Jumlah			**0,5**
Total EFAS	**1,00**	**16**	**3,5**

Sumber:Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis IFAS dan EFAS dapat diketahui bahwasanya total nilai IFAS pada UD Sarimaduratna ini sebesar 3,08, sedangkan untuk total nilai EFAS nya sebesar 3,5 Hal in dapat diketahui bahwa Desa Durensewu dapat menghadapi ancaman dan dapat mengatasi kelemahan yang ada di Desa tersebut. Selanjutnya, untuk skor pada matriks IFAS dan EFAS nantinya akan digunakan ntuk mennetukan matriks IE. Matriks IE disusun berdasarkan hasil dari matriks IFE dan EFE. Tujuan dari Matriks IE adalah untuk menentukan posisi perusahaan atau organisasi dalam Matriks IE untuk mengidentifikasi strategi yang harus diterapkan perusahaan secara umum. .(Evelyn, 2018)

Berdasarkan hasil perhitungan matriks IFAS dan EFAS didpaatkan nilai pada sumbu Y yang mana berupa matriks IFAS dan sumbu X berupa matriks EFAS. Pada sumbu Y ini memiliki skor total sebesar 3,08 sedangkan pada sumbu X ini memiliki nilai skor total sebesar 3,5. Dengan ini dapat diketahui bahwasanya sumbu X dan Y ini jika dilihat dari matriks IE terletak pada sel I yang berarti Growth Strategy. Pada Growth Strategy ini yang harus dilakukan oleh Desa Durensewu ini dapat berupa mengedepankan hubungan antar warga yang tentram dan damai. Meningkatkan pelayanan publik di Desa Durensewu. Dam mengurangi angka pengangguran.

Diagram SWOT

Berdasarkan anlaisis faktor internal (IFAS) dan faktor eksternal (EFAS) pada tabel 3 dan 4, menunjukkan bahwa nilai skor dari masing-masing faktor bisa dirinci sebagai berikut:

- Fakt kekuatan (strength) : 2,64
- Fakt kelemahan (weakness) : 0,44
- Fakt peluang (opportunities) : 3,00
- Fakt ancaman (threats) : 0,5

faktor kekuatan memiliki skor 2,64, faktor kelemahan memiliki skor 0,44, dan selisih kedua nilai tersebut adalah 2,2, sedangkan faktor peluang memiliki skor 3,00 dan faktor ancaman memiliki skor 0,5 maka selisih dari nilai tersebut adalah 2,5. Perbedaan tersebut dapat tersusun dari titik-titik koordinat, yaitu (2,2 : 2,5). Sehingga posisi Desa Durensewu ini berada pada Kuadran I yaitu keadaan yang sangat menguntungkan karena memiliki peluang dan keunggulan, sehingga dapat dikatakan dapat memanfaatkan peluang yang ada atau dapat dikatakan bahwa Desa ini dapat menerapkan strategi untuk mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif atau dengan strategi progresif (Maiyuniarti & Oktafia, 2022).. Pada kuadran I di atas, Desa Durendewu dapat menerapkan strategi SO.

Strategi yang harus dilakukan olleh Desa Durensewu ini sebagai berikut :

1. Mengedepankan hubungan antar warga yang tentram dan damai
2. Meningkatkan pelayanan publik di Desa Durensewu
3. Mengurangi angka pengangguran

Matriks SWOT

Matriks SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) merupakan alat analisis strategis yang digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh sebuah organisasi. Matriks SWOT membantu pelaku usaha dalam mengembangkan strategi pengembangan usaha yang sesuai dengan lingkungan internal dan eksternal mereka.

Tujuan dari pencocokan bebrapa faktor untuk merumuskan beberapa strategi alternatif yang dapat digunakan untuk UD Sarimaduratna. Dari matriks SWOT ini akan menghasilkan empat jenis stratetgi, yaitu S-O (kekuatan-kelemahan), W-O (kelemahan-peluang, S-T (kekuatan-ancaman), dan W-T (kelamahan-ancaman).(Santosa et al., 20013).

Jika dilihat dari matriks SWOT Rumusan Pembangunan Desa Durensewu ini hasil rumusan yang telah dirumuskan sebagaimana sesuai dengan diagram SWOT berupa strategi SO adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan hubungan yang erat antara warga desa Durensewu dengan pelayanan desa agar memiliki reputasi desa yang baik
2. Mempertahankan kondisi desa Durensewu yang tentram dan asri agar wisatawan betah serta merasa nyaman
3. Mengoptimalkan SDA sehingga memiliki banyak lapangan pekerjaan bagi warga desa Durensewu

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil perhitungan dan perencanaan strategi yang dilakukan di Desa Durensewu Kec Pandaan ini guna pengembangan desa yang lebih berkembang menghasilkan strategi SO dimana strategi tersebut berada di kuadran I dalam matriks SWOT strategi yang digunakan berupa, diantaranya : (1)Meningkatkan hubungan yang erat antara warga desa Durensewu dengan pelayanan desa agar

memiliki reputasi desa yang baik, (2) Mempertahankan kondisi desa Durensewu yang tentram dan asri agar wisatawan betah serta merasa nyaman, (3)Mengoptimalkan SDA sehingga memiliki banyak lapangan pekerjaan bagi warga desa Durensewu. Untuk saran seharusnya peran pemerintah ikut andil dalam strategi ini sehingga dapat menyokong pengembangan desa yang lebih beerkembang dan dapat dikenal banyak wisatawan. Sehingga, untuk peneliti lainnya mungkin dapat menganalisis peran pemerintah dalam pengembangan desa yang lebih maju dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Alvian Wardhana1 , Farrel Yoel Nathanael2, A. R. K., Rahmadina, A., Ayuningtyas4, W. K., Fawwazi6, M. F. A., Apriliani7, E. Y., Abditya8, J. D., & Angger Adi Wiguna9. (n.d.). Strategi Pengembangan Peternak Desa Pagersari Berbasis Participtory Rural Apprasial. *Jurnal Multidisiplin West Science*, *2*(01), 24–38.

Ariadi, A. (n.d.). Perencanaan pembangunan desa. *Meraja Jurnal*, *2*(2), 135–147.

Arifin, A. Z. (2021). Implementasi Toleransi Umat Beragama : Telaah Hubungan Islam dan Kristen di Durensewu Pasuruan Jawa Timur. *Jurnal Studi Agama*, *4*(1), 81–95.

Caroline, & Lahindah, L. (2017). Analisa Dan Usulan Strategi Pemasaran Dengan Metode QSPM (Studi Kasus Pada UMKM Di Bandung: Pakan Ikan Waringin Bandung). *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia*, *XVI*(2), 86–102.

Evelyn. (2018). ANALISIS MANAJEMEN STRATEGI BERSAING DENGAN MATRIKS IE, MATRIKS SWOT DAN MATRIKS QSPM PADA PT. XYZ. *JURNAL MANAJEMEN BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN*, *02*, 99–106.

Fitrianto, A. R., Ahmadia, O., Madinah, S. H., Iin, C., Nur, M. F., & Nadhifa, Z. (2020). Optimalisasi Potensi Desa Wisata Edukasi di Ledug Prigen. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, *4*(2).

Gai, A. M. (2020). *Perencanaan dan Pengembangan Desa*.

Hafsyah, A., & Rizqi, M. (2021). *PENGEMBANGAN USAHA UMKM " TETEL TAPE MAKNYAK " MELALUI MEDIA SOSIAL DI DUSUN KLAGEN DESA DURENSEWU , KECAMATAN PANDAAN ,KABUPATEN PASURUAN Annisa*.

Huda, M. T. (2018). *POSSIBLE AND IMPOSSIBLE HARMONY (Dialektika Islam-Kristen di Durensewu Pandaan Pasuruan)*. *4*(1), 100–110.

Maiyuniarti, D. A., & Oktafia, R. (2022). Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Daya Saing Pada Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Olahan Kripik Di Desa Kebonwaris, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, *3*(2), 506–516.

Mukarromah, S. N. (2022). *DETERMINAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA DI KECAMATAN PANDAAN KABUPATEN PASURUAN*.

Mustanir, A., Sellang, K., Ali, A., Madaling, & Mutmainna. (2018). PERANAN APARATUR PEMERINTAH DESA DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MUSYAWARAH PERENCANAAN PEMBANGUNAN DI DESA TONRONGNGE KECAMATAN BARANTI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG. *Jurnal Ilmiah Clean Government*, *2*(1), 67–84.

Ningsih, K., & Hamamah. (2013). MATRIKS INTERNAL FACTOR EVALUATION (IFE) DAN EXTERNAL FACTOR EVALUATION (EFE) BUAH NAGA ORGANIK (Hylocereus Undatus). *Journal of the American Chemical Society*, *123*(10), 2176–2181. https://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/handle/10603/7385

Nugroho, B. D., Hardjomidjojo, H., & Sarma, M. (2017). *Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Konsumsi Air Tawar dan Ikan Hias Air Tawar pada Kelompok Mitra Posikandu Kabupaten Bogor Business*. *12*(2), 127–136.

Nur'aini, S. (2018). *HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KEMANDIRIAN SISWA MTs MA ' ARIF DURENSEWU PANDAAN*.

Paramasasi, N. K., Prayitno, G., & Subagiyo, A. (2019). *Karakteristik masyarakat pandaan dalam pengaruh perubahan penggunaan lahan di kecamatan pandaan*. *8*(0341), 17–26.

Santosa, S. I., Setiadi, A., & Wulandari, R. (20013). ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN SAPI PERAH DENGAN MENGGUNAKAN PARADIGMA AGRIBISNIS DI KECAMATAN MUSUK KABUPATEN BOYOLALI. *Buletin Peternakan*, *1*(3), 10–17. http://data.bls.gov/location_quotient/ControllerServlet

Sholichah, F., & Meirinawati, Dra Ap, M. (2012). *STRATEGI DALAM MENGEMBANGKAN WISATA TELAGA SEWU DI DESA DUREN SEWU KECAMATAN PANDAAN AKBUPATEN PASURUAN*.

Wayan, N., Rusadi, P., Dera, I. G. B., & Puspitadewi, I. D. A. (2020). *AGROLAND : JURNAL ILMU-ILMU PERTANIAN KABUPATEN KARANGASEM Agroturism Development Strategies in The Sipadu Implementing Farmer Groups Case Study of Gapoktan Sri Sedana in Karangasem Regency dan Industri Lokal Bali memperkuat mewujudkan Sistem Pertanian Te*. *27*(2), 152–162.

Wiguna, Y. T., Dewi, R., & Angelia, N. (2019). *Peranan Badan Permusyawaratan Desa dalam Perencanaan Pmbangunan Desa*. *6*(2), 41–52.

Yusup, A. S., Purnamawati, A., & Mulyana, I. (2022). Formulasi Strategi Pengembangan Usaha Susu Sapi Perah. *Koaliansi Cooperative Journal*, *Volume: 2*, 53–68.

Zachrawan, F. D., & Endartuti, E. (2022). KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PENGEMBANGAN UMKM WISATA PANCI DI DESA

KARANGJATI KECAMATAN PANDAAN. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, *2*(06), 151–156.